

**LITERATURE REVIEW : FAKTOR PENYEBAB ACNE VULGARIS PADA
REMAJA**



Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

PENYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**LITERATURE REVIEW : FAKTOR PENYEBAB ACNE VULGARIS PADA
REMAJA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh :

Jianca Alyssa Muda

105421107219

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran dan
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 9 Juli 2024

Menyetujui pembimbing,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.d

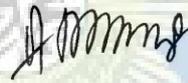
PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Literature Review dengan judul “**FAKTOR PENYEBAB ACNE VULGARIS
PADA REMAJA**” telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar
pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2024
Waktu : 10.00 WITA – selesai
Tempat : Gedung FKIK Unismuh Makassar

Ketua Tim Penguji :



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Anggota Tim Penguji :

Anggota 1



DR. dr. Ami Febriza, M.Kes

Anggota 2



Dr. Rusli Malli, M.Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Jianca Alyssa Muda
Tempat, Tanggal Lahir : Manado, 23 Manado 2002
Tahun Masuk : 2019
Nama Pembimbing Akademik : dr. Rosdiana Sahabuddin, M.Kes, Sp. OG
Nama Pembimbing Skripsi : Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D
Nama Pembimbing AIK : Dr. Rusli Malli, M.Ag

JUDUL PENELITIAN :

“LITERATURE REVIEW : FAKTOR PENYEBAB ACNE VULGARIS PADA REMAJA”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Juli 2024

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Jianca Alyssa Muda

Tanggal Lahir : Manado, 23 Juni 2002

Tahun Masuk : 2019

Peminatan : Public Health

Nama Pembimbing Akademik : dr. Rosdiana Sahabuddin, M.Kes, Sp. OG

Nama Pembimbing Skripsi : Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

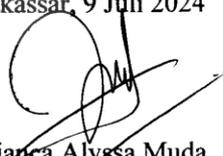
Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan *Literature Review* saya yang berjudul :

“FAKTOR PENYEBAB ACNE VULGARIS PADA REMAJA”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 9 Juli 2024


Jianca Alyssa Muda

105421107219

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap : Jianca Alyssa Muda
Nama Ayah : Chandra Mulyadi Muda
Nama Ibu : Yunita Monolimay
Tempat, Tanggal Lahir : Manado, 23 Juni 2002
Agama : Islam
Alamat : Jl. Talasalapang V No.12
Nomor Telepon/HP : 081274109345
Email : jianca.muda@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Miftahul Jannah Manado (2006-2007)
- SD Negeri 121 Manado (2007-2013)
- SMP Negeri 1 Manado (2013-2016)
- SMA Negeri 1 Manado (2016-2019)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2019 - Sekarang)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan ridha-Nya lah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan *Literature Review* : Faktor Penyebab *Acne Vulgaris* Pada Remaja

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa mendukung penulis dalam segala hal hingga saat ini. Serta saudara - saudara penulis. Terima kasih atas segala doa yang terpanjatkan untuk penulis.

Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pembimbing penelitan, yaitu Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan selama proses pembimbingan berlangsung. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Chandra Mulyadi Muda dan Yunita Monolimay yang telah membesarkan, merawat, mendoakan serta memberikan motivasi selama proses pembuatan penelitian ini.
2. Dekan FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Prof.Dr.dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK(K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
3. Dr. Rusli Malli, M. Ag selaku pembimbingan AIK yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi koreksi pada Aspek Keislaman pada *Literature Review* ini.
4. dr. Rosdiana Sahabuddin, M.Kes, Sp.OG selaku pembimbing akademik saya yang telah membimbing saya selama proses perkuliahan.

5. DR. Dr. Ami Febriza, M.Kes, selaku penguji yang selalu meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan kritikan yang bersifat membangun selama proses ujian.
6. Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D selaku koordinator blok penelitian FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi pengetahuan tentang penelitian dan senantiasa memberi masukan kepada penulis.
7. Segenap jajaran dosen dan seluruh staf di FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Teman angkatan saya S19MOIDEUS yang tetap saling menyemangati satu sama lain serta memberikan masukan dalam menyelesaikan *Literature Review* ini.
9. Terakhir kepada diri saya sendiri terima kasih sudah kuat berjuang, bekerja keras dan tidak menyerah dalam melakukan penyusunan *Literature Review* penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan kiranya agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan penulis khususnya. semoga Mahabbah dan Magfirailahi senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Aamiin.

Makassar, 10 Juli 2024

Penulis

Jianca Alyssa Muda

**LITERATURE REVIEW FAKTOR PENYEBAB ACNE
VULGARIS PADA REMAJA**

Jianca Alyssa Muda¹, Juliani Ibrahim², Ami Febriza³, Rusli Malli⁴

*^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Makassar, Jl.Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan,
Indonesia, 90221*

**E-mail korespondensi: jianca.muda@gmail.com*

Abstract

Acne Vulgaris or acne is a common skin problem in teenagers. This study aims to examine the factors that cause Acne Vulgaris in adolescents through a literature review of various relevant studies. The method used is qualitative research with a literature review study approach to 21 journals or research related to the factors causing Acne Vulgaris in adolescents. The results of the review show that Acne Vulgaris in adolescents is influenced by several factors, including: 1) Diet and eating pattern factors such as consumption of sweet, fast food, oily foods, milk, nuts, as well as a diet high in carbohydrates, protein and fat; 2) Factors involving inappropriate use of cosmetics such as compact powder and long-term use of masks; 3) Behavioral and lifestyle factors such as the habit of not cleaning your face well, poor sleep quality, stress, and minimal physical activity; 4) Hormonal factors such as irregular menstrual cycles in women; 5) The teenage and early 20s age factor; 6) Genetic factors and family history; 7) Oily skin type factor; 8) Underweight or overweight factors; 9) Excessive cell phone use factor; and 10) Medical condition factors such as insulin resistance. In conclusion, the incidence and severity of Acne Vulgaris in adolescents is influenced by various complex factors, including diet, use of cosmetics, lifestyle, hormones, age, genetics, skin type, body weight, cell phone use, and certain medical conditions.

Keywords: *Acne Vulgaris, Causative Factors, Adolescents*

Abstrak

Acne Vulgaris atau jerawat merupakan masalah kulit yang umum terjadi pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab *Acne Vulgaris* pada remaja melalui tinjauan literatur dari berbagai penelitian yang relevan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literature review terhadap 21 jurnal atau penelitian terkait faktor penyebab Acne Vulgaris pada remaja. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa Acne Vulgaris pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Faktor diet dan pola makan seperti konsumsi makanan manis, cepat saji, berminyak, susu, kacang-kacangan, serta pola makan tinggi karbohidrat, protein, dan lemak; 2) Faktor penggunaan kosmetik yang tidak tepat seperti compact powder dan penggunaan masker dalam waktu lama; 3) Faktor perilaku dan gaya hidup seperti kebiasaan tidak membersihkan wajah dengan baik, kualitas tidur yang buruk, stres, dan aktivitas fisik minimal; 4) Faktor hormonal seperti siklus menstruasi tidak teratur pada wanita; 5) Faktor usia remaja dan awal 20-an; 6) Faktor genetik dan riwayat keluarga; 7) Faktor jenis kulit berminyak; 8) Faktor berat badan kurang atau berlebih; 9) Faktor penggunaan ponsel berlebihan; dan 10) Faktor kondisi medis seperti resistensi insulin. Kesimpulannya, kejadian dan keparahan Acne Vulgaris pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, meliputi faktor diet, penggunaan kosmetik, gaya hidup, hormonal, usia, genetik, jenis kulit, berat badan, penggunaan ponsel, dan kondisi medis tertentu.

Kata kunci: Acne Vulgaris, Faktor Penyebab, Remaja.

Pendahuluan

Acne Vulgaris, atau yang lebih dikenal sebagai jerawat, merupakan kondisi kulit yang umum terjadi pada remaja. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor dan dapat memberikan dampak signifikan pada kesehatan fisik dan mental remaja. Memahami faktor-faktor penyebab *Acne Vulgaris* pada remaja menjadi sangat penting untuk mencegah dan menangani kondisi ini dengan tepat.

Prevalensi *Acne Vulgaris* pada remaja di kota Jakarta yaitu sekitar 83,5%^[28]. Sebanyak 72,4% remaja di kota Malang mengalami *Acne Vulgaris*^[23]. Sebanyak 65,8% siswa SMA di Pekanbaru menderita *Acne Vulgaris*, dari data tersebut terlihat angka persentase yang cukup tinggi mengenai *Acne Vulgaris* pada remaja^[11].

Acne Vulgaris terjadi ketika folikel rambut tersumbat oleh minyak kulit (sebum) dan sel-sel kulit mati. Penyumbatan ini menyebabkan terbentuknya komedo, yang dapat berkembang menjadi lesi inflamasi seperti papul, pustul, dan nodul^[28]. Kondisi ini paling sering terjadi pada wajah, dada, punggung, dan bahu, yang merupakan area dengan kelenjar minyak yang aktif. Salah satu faktor utama penyebab *Acne Vulgaris* pada remaja adalah perubahan hormonal selama masa pubertas. Peningkatan hormon androgen, seperti testosteron, dapat menyebabkan peningkatan produksi minyak kulit (sebum) dan penyumbatan folikel rambut^[26]. Faktor genetik juga berperan dalam menentukan keparahan dan durasi *Acne Vulgaris* pada individu.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap timbulnya *Acne Vulgaris* pada remaja adalah stres. Stres dapat menyebabkan peningkatan produksi hormon kortisol dan androgen, yang pada gilirannya dapat memicu peningkatan produksi minyak kulit dan penyumbatan folikel rambut^[11]. Remaja sering mengalami stres akibat tuntutan akademik, perubahan sosial, dan tekanan dari teman sebaya. Faktor diet juga dianggap berperan dalam munculnya *Acne Vulgaris* pada remaja. Konsumsi makanan tinggi lemak jenuh, gula, dan produk olahan dapat memperburuk kondisi kulit dan memicu peradangan^[29]. Selain itu, kekurangan asupan vitamin A, zinc, dan antioksidan juga dikaitkan dengan peningkatan risiko *Acne Vulgaris*.

Gaya hidup dan praktik kebersihan juga dapat mempengaruhi munculnya *Acne Vulgaris* pada remaja. Penggunaan produk perawatan kulit yang tidak sesuai, kurangnya kebersihan, dan tidak membersihkan wajah setelah beraktivitas dapat menyumbat pori-pori dan memicu timbulnya jerawat^[16]. Faktor lingkungan, seperti polusi udara, paparan sinar matahari berlebihan, dan penggunaan kosmetik yang tidak sesuai, juga dapat berkontribusi terhadap timbulnya *Acne Vulgaris* pada remaja^[23]. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan iritasi kulit, peradangan, dan penyumbatan folikel rambut.

Adapun firman Allah terhadap hubungan sebab akibat, yakni Allah tidak pernah pilih kasih dalam memberikan hukuman pada makhluk-Nya dan Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andai kata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia. Hal ini sesuai dengan apa yang terdapat dalam surah Ar-Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. A-Ra'd : 11)

Manusia juga harus menyadari bahwa keburuntungan sebenarnya adalah balasan kebaikan di akhirat kelak, dimana amal baik akan menghantar kepada kebahagiaan yang selamalamanya dan amal buruk menghantarkan pada kesusahan selama-lamanya. Bukan takaran dunia, karena bahagia, sedih, kaya, miskin,sehat,sakit di dunia hanya sementara saja.Hal ini sesuai dengan apa yang terdapat dalam surah Az-Zumar : 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)

Adapun ayat yang menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Muhammad sebagai obat dari penyakit hati, yaitu kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan. Al-Qur'an juga merupakan rahmat bagi kaum Muslimin karena memberi petunjuk kepada mereka, sehingga mereka masuk surga dan terhindar dari azab Allah. Hal ini sesuai dengan apa yang terdapat dalam surah Al-Isra' : 82

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' : 82)

Ayat ini memperingatkan kaum Muslimin bahwa mereka akan dapat memegang peranan kembali di dunia, jika mau mengikuti Al-Qur'an dan berpegang teguh pada ajarannya dalam semua bidang kehidupan. Sebaliknya jika mereka tidak mau melaksanakan ajaran Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan agama dan masyarakat, serta hanya mementingkan kehidupan dunia, maka Allah akan menjadikan musuh-musuh mereka sebagai penguasa atas diri mereka, sehingga menjadi orang asing atau budak di negeri sendiri.

Selain itu, beberapa kondisi medis seperti sindrom ovarium polikistik (PCOS), resistensi insulin, dan gangguan endokrin lainnya juga dapat memicu atau memperburuk *Acne Vulgaris* pada remaja^[22]. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kondisi medis yang mungkin berkontribusi terhadap munculnya *Acne Vulgaris*. Pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor penyebab *Acne Vulgaris* pada remaja sangat penting untuk mencegah dan menangani kondisi ini dengan tepat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, dapat dilakukan intervensi yang tepat, seperti modifikasi gaya hidup, terapi topikal atau sistemik, serta pengelolaan kondisi medis yang mendasari. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam interaksi antara faktor-faktor ini dan pengaruhnya terhadap patogenesis *Acne Vulgaris* pada remaja. Dengan demikian, dapat ditemukan pendekatan pengobatan dan pencegahan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah yang sering dialami oleh remaja ini.

Disebutkan dalam hadits shahih riwayat Imam Bukhari, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Yang artinya “Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan Dia pula yang menurunkan penawarnya.” (HR. Bukhari 5246)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi *Literature review*. Studi *literature review* adalah suatu proses menggabungkan informasi dari studi-studi sebelumnya untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang topik penelitian tertentu^[10]. *Literature review* merupakan istilah yang digunakan merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu^[27]. Studi *Literature review* ini dilakukan terhadap 21 jurnal atau penelitian Faktor-faktor penyebab *Acne Vulgaris* pada Remaja.

Proses yang dilakukan dalam *Literature review* ini yaitu mencari dan mengumpulkan jurnal atau penelitian dari berbagai sumber seperti *google scholar*, *publish or perish*, *semantic scholar*, *pubmed*, *open knowledge maps*, dan *Science Direct*. Kemudian Melakukan perbandingan dari beberapa jurnal-jurnal acuan penelitian yang didapatkan sebelumnya dengan menyesuaikan hasil penelitian jurnal tersebut.

Hasil

| Peneliti & Tahun | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Responden Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|--|--|---|---|--|
| Talitha Elan Hatma Maharani, Suryani, dan Wahyu Dewi Hapsari (2021) | Hubungan Pemakaian <i>Compact Powder</i> Terhadap Tingkat Keparahan <i>Acne Vulgaris</i> Pada Remaja Wanita Di Ma Ypi Klambu | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penggunaan <i>compact powder</i> dengan tingkat keparahan <i>Acne Vulgaris</i> pada remaja wanita di MA YPI | Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. | Responden dalam penelitian ini berjumlah 61 siswi atau remaja wanita yang bersekolah di MA YPI Kecamatan Klambu Kabupaten Grobongan | Dari analisis menggunakan SPSS 16.0 dengan uji Spearman rho, didapatkan nilai $p = 0,006$. Ini menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel signifikan karena nilai ρ (rho-value) lebih rendah dari signifikansi yang ditetapkan $\alpha=0,05$. Secara statistik, ini mengindikasikan adanya hubungan |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|
| | | Klambu. | | | | yang signifikan antara kedua variabel ^[18] . |
| Asbullah, Putri Wulandini, dan Yulia Febrianita (2021) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Timbulnya <i>Acne Vulgaris</i> (Jerawat) Pada Remaja Di Sman 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 | untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya <i>Acne Vulgaris</i> (jerawat) pada remaja di SMAN 1 Pelangiran Tahun 2018. | Menggunakan penelitian dengan desain cross sectional | 122 Siswa siswi SMAN 1 Pelangiran yang merupakan kelas X, XI, XII. | | Hasil penelitian diperoleh bahwa Mayoritas berada pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 47 orang (38,5%).Mayoritas siswa/i yang mengalami terhadap timbulnya <i>Acne Vulgaris</i> (jerawat) pada remaja di SMAN 1 Pelangiran memiliki kebiasaan tidak memakai kosmetik sebanyak 83 orang (68,0%). Mayoritas siswa/i yang mengalami terhadap timbulnya <i>Acne Vulgaris</i> (jerawat) pada remaja di SMAN 1 Pelangiran kabupaten Indragiri Hilir memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan tidak baik sebanyak 99 orang (81,1%) ^[51] . |
| Suri Afnanita, Dr. Surya Nola, dan Dr, Eva | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi | Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi | Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan | 123 santri di Pesantren Modern Babun Banda Aceh | | Di Pesantren Babun Najah, prevalensi <i>Acne Vulgaris</i> pada santri |

| | | | | |
|------------------|---|---|---|---|
| Mardalena (2023) | Timbulnya <i>Acne Vulgaris</i> Pada Remaja Santri Pesantren Babun Najah | ikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya <i>Acne Vulgaris</i> pada remaja santri, mengevaluasi persentase <i>Acne Vulgaris</i> berdasarkan jenis kelamin, mengidentifikasi faktor utama yang menjadi penyebab <i>Acne Vulgaris</i> , dan menilai tingkat keparahan <i>Acne Vulgaris</i> pada remaja di Pesantren Modern Babun Najah pada tahun 2023. | studi kasus yang fokusnya tertuju pada objek yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang terperinci tentang sifat, karakter, dan latar belakang suatu kasus, yang kemudian dapat dikaitkan dengan konsep-konsep umum. | cenderung lebih tinggi pada laki-laki, mencapai 54%. Sedangkan, berdasarkan usia, remaja yang berusia 14 tahun memiliki prevalensi sebesar 33,3%. Mayoritas kasus acne diidentifikasi sebagai ringan, mencapai 56,1%. Pola makan yang berpotensi memicu acne banyak dijumpai pada 73% responden. Sebanyak 66,7% responden tidak menggunakan kosmetik. Adapun faktor genetik tidak berpengaruh pada acne pada 83% responden. Kurangnya kebiasaan membersihkan wajah setelah beraktivitas menyebabkan 62,6% responden mengalami acne. Kebiasaan tidur yang tidak baik dialami oleh 65% responden. Sementara itu, 62,6% responden mengalami stres. Kesimpulannya, temuan ini merupakan hasil |
|------------------|---|---|---|---|

| | | | | | |
|--|---|--|---|---|---|
| | | | | | penelitian di Pesantren Modern Babun Najah ^[1] . |
| Fifin R. T. Sole, Pieter L. Suling, dan Tara S.Kairupan (2020) | Hubungan antara Mencuci Wajah dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Remaja Laki-laki di Manado | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterkaitan antara kebiasaan mencuci wajah dengan kejadian <i>Acne Vulgaris</i> pada remaja pria di Manado. | Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan desain potong lintang | Subjek penelitian yaitu 95 siswa laki-laki kelas 3 SMA, usia 16-19 tahun, dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. | Uji chi-square memperlihatkan nilai $p=0.004$ terhadap hubungan antara frekuensi mencuci wajah dengan kejadian akne vulgaris. Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan bermakna antara mencuci wajah dengan kejadian akne vulgaris pada remaja laki-laki di Manado ^[25] . |
| Anna Hwee Sing Heng dan Fook Tim Chew (2020) | Systematic review of the epidemiology of <i>Acne Vulgaris</i> | Untuk menyelidiki faktor risiko yang terkait dengan jerawat, termasuk faktor genetik, hormonal, gaya hidup, dan lingkungan, serta untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perkembangan dan | Penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi desain studi kasus-kontrol, studi potong lintang, dan kuesioner self-report yang dilakukan oleh peneliti dan evaluators independen | Penelitian ini terdiri dari 2300 individu berusia 13-18 tahun di Turki | Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara faktor genetik, hormonal, gaya hidup, dan lingkungan dengan perkembangan dan keparahan jerawat pada individu berusia 13-18 tahun di Turki ^[12] . |

keparahan jerawat. Penelitian juga bertujuan untuk memberikan wawasan berharga kepada peneliti dan klinisi agar dapat lebih memahami epidemiologi jerawat dan mengembangkan pengobatan yang efektif.

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| <p>Lin Liu, Yuzho Xue, Yangmei Chen, Tingqiao Chen, Judan Zhong, Xinyi Shao, dan Jin Chen (2023)</p> | <p>Prevalence and risk factors of acne scars in patients with <i>Acne Vulgaris</i> untuk menentukan prevalensi dan faktor risiko dari bekas jerawat pada pasien dengan jerawat.</p> | <p>Metode penelitian ini melibatkan meta-analisis untuk mendapatkan prevalensi dan faktor risiko bekas jerawat pada pasien dengan jerawat. Heterogenitas di antara studi-studi tersebut diperiksa menggunakan statistik I², dan model efek tetap atau efek acak dipilih</p> | <p>penelitian ini terdiri dari 24.649 pasien dengan jerawat dari lima benua dalam 37 studi yang diterbitkan antara tahun 1992 dan 2022. Dari 37 studi tersebut, peserta dari sembilan studi berasal dari masyarakat umum (10.529 pasien dengan jerawat), sementara sisanya berasal dari klinik (14.120 pasien dengan</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi bekas jerawat pada pasien dengan jerawat bervariasi berdasarkan jenisnya, dengan atrophic scars memiliki prevalensi tertinggi sebesar 78%, diikuti oleh hypertrophic scars sebesar 17%, dan keloids sebesar 3%. Sensitivity analysis menunjukkan kekokohan nilai yang tergabung, dan tidak ditemukan bias</p> |
|--|---|--|--|--|

| | | | | | |
|---|--|---|---|---|--|
| | | | berdasarkan tingkat heterogenitas. Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengevaluasi stabilitas hasil yang tergabung. Selain itu, penelitian juga mengevaluasi bias publikasi menggunakan uji Egger dan uji Begg | berdasarkan tingkat heterogenitas. Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengevaluasi stabilitas hasil yang tergabung. Selain itu, penelitian juga mengevaluasi bias publikasi menggunakan uji Egger dan uji Begg | publikasi berdasarkan uji Egger dan uji Begg. ^[17] |
| Maryam Naveed, Dr. Shahid Bashir, Sidra Khalid, Sumbal Qamar, Momina Shahid dan Humaira Waseem (2020) | Risk Factors of <i>Acne Vulgaris</i> among Young Females | untuk menemukan faktor risiko <i>Acne Vulgaris</i> di antara wanita muda yang mengunjungi rumah sakit di Lahore | Metode penelitian yang digunakan adalah desain studi potong lintang yang dilakukan untuk mengevaluasi wanita muda dengan <i>Acne Vulgaris</i> yang mengunjungi ruang dermatologi di Rumah Sakit Sir Ganga Ram, Lahore. Durasi studi adalah 4 bulan dan data dikumpulkan melalui | Responden penelitian terdiri dari 100 wanita muda yang menderita <i>Acne Vulgaris</i> dan mengunjungi ruang dermatologi di Rumah Sakit Sir Ganga Ram, Lahore. Mereka dipilih melalui teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang nyaman | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 63% wanita mengalami stres, 58% wanita mengonsumsi makanan pedas, dan 67% wanita memiliki komedo sebagai gejala. Konsumsi cokelat merupakan faktor determinan diet tertinggi dengan 67% ^[21] . |

teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang nyaman. Peserta dievaluasi melalui kuesioner yang telah diuji sebelumnya. SPSS versi 21.0 digunakan untuk analisis data

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| K.M. Monib, R.M. Salem, A.A.Afallah, dan S.E.EL-Sayed (2020) | Risk Factors for <i>Acne Vulgaris</i> Development | untuk menilai faktor risiko perkembangan <i>Acne Vulgaris</i> pada pasien dengan <i>Acne Vulgaris</i> . | Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus-kontrol yang melibatkan 30 pasien dengan <i>Acne Vulgaris</i> sedang dan parah serta 20 individu sehat sebagai kelompok kontrol | Responden penelitian terdiri dari 30 pasien dengan <i>Acne Vulgaris</i> sedang dan parah serta 20 individu sehat sebagai kelompok kontrol | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan perkembangan <i>Acne Vulgaris</i> meliputi riwayat keluarga positif, merokok, paparan sinar matahari yang tinggi, diet tinggi kalori, dan stres berlebihan ^[20] . |
| Ratna Wulandari, Dwi Nurwulan Pravitarsi, Rubayat Indradi, dan Asri Nugrahan dini Putri | Analisis Faktor Risiko Akne Vulgaris Pada Pelajar | Tujuan penelitian adalah untuk meneliti hubungan antara jenis kulit dan hygiene kulit wajah | Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Observasional Analitik dengan model | Responden penelitian terdiri dari 79 siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, dengan 46,8% laki-laki dan 53,2% perempuan. | Berdasarkan penelitian, jenis kulit berpengaruh terhadap kejadian jerawat (<i>Acne Vulgaris</i>) pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Kulit berminyak |

| | | | | | |
|--|---|---|---|--|--|
| (2022) | | dengan kejadian jerawat (<i>Acne Vulgaris</i>) pada remaja di SMK Muhammad iyah 2 Malang serta untuk membantu mencegah jerawat pada remaja. | penelitian cros-sectional. | Data usia responden berkisar antara 17-20 tahun, dengan mayoritas berusia 17 tahun (63,3%) | memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kejadian jerawat dibandingkan dengan kulit kering, dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$) ^[30] . |
| Ade Rosyida Akbar, Letvi Mona dan Suharni Tanjung (2022) | Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang Angkatan 2019-2020 | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian <i>Acne Vulgaris</i> (AV) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang [2] | Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan studi analitik dengan jenis penelitian case control. | Responden penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang angkatan 2019-2020, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang dengan <i>Acne Vulgaris</i> (AV) dan 15 orang tanpa AV | Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi kacang-kacangan dengan kejadian <i>Acne Vulgaris</i> (AV). Selain itu, terdapat hubungan antara konsumsi karbohidrat dan protein dengan kejadian AV. Distribusi rerata asupan karbohidrat, protein, lemak, susu, dan kacang-kacangan pada mahasiswa yang menderita AV lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengalami AV. Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang |

| | | | | | |
|--|---|---|--|--|--|
| | | | | | signifikan antara pola makan dan kejadian AV ^[2] . |
| Alshamma ri SA, Alamri Y, Alanazi AM, Almuhan na SA, Pinjabi L, dan Alsnaidi NA (2020) | Prevalence and associated risk factors of acne relapse among Saudi <i>Acne Vulgaris</i> patients using isotretinoin | Untuk menentukan prevalensi penggunaan isotretinoin pada pasien <i>Acne Vulgaris</i> di Arab Saudi. Untuk menilai faktor risiko yang terkait dengan kekambuhan <i>Acne Vulgaris</i> setelah penggunaan isotretinoin. Untuk menentukan alasan penghentian pengobatan, tingkat kesadaran tentang potensi teratogenik isotretinoin, dan jumlah orang yang menggunakan isotretinoin tanpa resep dokter. | Penelitian in menggunakan metode <i>cross longitudinal study</i> . Dengan kuisisioner <i>self Administered</i> . | Pasien <i>Acne Vulgaris</i> Arab Saudi laki-laki dan perempuan berusia 12-45 tahun yang menggunakan isotretinoin dalam penelitian. | Faktor risiko seperti merokok, riwayat keluarga, dan BMI tidak memengaruhi tingkat kekambuhan. Namun, dosis, waktu mengonsumsi dosis harian isotretinoin (sebelum atau sesudah makan), dan penyelesaian kursus pengobatan secara signifikan memengaruhi kekambuhan. Dosis harian isotretinoin oral 20 dan 40 mg/hari digunakan oleh 80% pasien di kedua kelompok, dan rata-rata durasi penggunaan isotretinoin adalah 7,15 (\pm 4,5) bulan. Pasien yang menggunakan dosis isotretinoin oral yang lebih tinggi melaporkan lebih banyak kekambuhan ^[3] . |
| Fanar F.Khaleel (2022) | Risk Factors of <i>Acne Vulgaris</i> | Mengevaluasi faktor risiko pengemban | Studi kasus-kontrol yang dilakukan pada 300 | Mahasiawa Universitas Mosul yang berusia 18-35 | mereka yang berusia 18-23 tahun memiliki risiko 1,8 kali |

among Mosul University Students from Iraq gan jerawat vulgaris di kalangan mahasiswa Universitas Mosul di Mosul- Irak. orang (150 kasus dan 150 kontrol) tahun yang menghadiri layanan kesehatan primer universitas yang terletak di dalam Universitas Mosul, Irak, selama periode enam bulan dari Agustus 2019 hingga Januari 2020. lebih besar untuk terkena jerawat, selalu stres memiliki risiko 2,7 kali lebih besar, perempuan dengan siklus tidak teratur memiliki risiko 58 kali lebih besar. 53% wanita & 46% pria memiliki jerawat di wajah mereka dan pasien pria memiliki risiko 35 kali untuk berjerawat di bahu mereka, kulit berminyak memiliki risiko 3 kali, dua atau lebih anggota keluarga yang berjerawat memiliki risiko 4 kali, diikuti oleh risiko 3 kali untuk satu anggota keluarga yang berjerawat, pelajar yang sering menggunakan ponsel memiliki risiko 2 kali untuk berjerawat^[13].



| | | | | | |
|--|---|---|--|----------------------------|---|
| Norah Abdullah Alsadhan, Yasmeen Ayed Alhejaily, Ahad Fayez Alharbi, | <i>Acne Vulgaris: prevalence and associated risk factors among adolescents in Saudi</i> | Penelitian ini bertujuan untuk mengukur proporsi dan faktor risiko yang terkait | Desain penelitian ini adalah studi cross-sectional deskriptif. | 600 remaja di Saudi Arabia | Sekitar 62% peserta berusia kurang dari 19 tahun (p = 0,0003). Jerawat vulgaris dipicu oleh cokelat dan makanan berlemak pada |
|--|---|---|--|----------------------------|---|

| | | | |
|---|--------|---------------------------------------|--|
| Lubna Waleed Baker, Zaina Farouk Ahmed, Maryam Osama Elemam, Salwa Moetaz Alrouh, Arwa Saad Ajabaly, dan Mona A Alfadeel (2022) | Arabia | dengan <i>Acne Vulgaris</i> vulgaris. | sekitar 66% dan 64% peserta terkait pola makan. Jerawat vulgaris terjadi sekitar 65% pada partisipan dengan berat badan kurang dan 56% pada partisipan dengan berat badan berlebih ($p = 0,01689$). Sekitar 86% dari peserta memilih laser terapi laser berdasarkan saran medis, dan sekitar 81% melaporkan perbaikan. Tidak ada yang signifikan secara statistik signifikan secara statistik dalam hal variasi <i>Acne Vulgaris</i> vulgaris yang terkait dengan jenis kelamin, distribusi geografis, tingkat pendidikan, dan riwayat keluarga ^[3] . |
|---|--------|---------------------------------------|--|



| | | | | | |
|---|---|--|---|-----------------------|--|
| Y.-F. CHENG, H. ZHAO, J. LI1, K.E. LIPA, H.-F. XIE1, B. WANG dan, Y.-X. HUANG. (2022) | Factors aggravating <i>Acne Vulgaris</i> during the COVID-19 pandemic in China: a web-based cross-sectional | Untuk mensurvei dampak peraturan COVID-19 terhadap jerawat dan memandu pasien dengan jerawat | Menggunakan metode <i>cross Sectional study</i> dengan kuisisioner online | 508 responden di Cina | Terdapat peningkatan gejala jerawat pasien secara keseluruhan (152, 29,9%). Perilaku termasuk asupan makanan manis (34,9% vs. 16,0%, $p < 0,01$), konsumsi produk |
|---|---|--|---|-----------------------|--|

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|
| survey | dalam manajemen gejala selama pandemi. | susu (32,9% vs. 23,3%, $p<0,05$), berminyak (19,1% vs 11,2%, $p<0,05$) dan asupan makanan pedas (30,3% vs 14,3%, $p<0,01$) dan frekuensi pemakaian masker (>28 jam per minggu) (25,0% vs 15,3%, $p<0,05$) menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara jerawat jerawat yang diperparah dan yang tidak diperparah. Penggunaan masker dalam waktu lama (>28 jam per minggu), bukan daripada jenis masker, secara signifikan terkait dengan perburukan gejala jerawat selama COVID-19 ^[8] . | | | |
| Ghadah Khormi, Najat Aldubayyan, Manar Hakami, Sarah Daghri, dan Sultan Aqeel (2024) | Impact of Lifestyle and Dietary Habits on the Prevalence of <i>Acne Vulgaris</i> : A Cross-Sectional Study From Saudi Arabia | Memeriksa prevalensi jerawat vulgaris dan mengidentifikasi gaya hidup dan faktor risiko lingkungan yang terkait dalam populasi Arab Saudi. | Dengan menggunakan desain berbasis survei cross-sectional | 1.983 Partisipan yang berusia 18 tahun keatas dari Arab Saudi. | Penilaian gaya hidup menunjukkan asupan air yang bervariasi, dengan sebagian besar mengonsumsi kurang dari 1-2 L per hari. Durasi tidur sebagian besar berada dalam rentang 5-7 jam. Konsumsi |

| | | | | | |
|---|---|---|--|--|--|
| | | | | | <p>makanan cepat saji sering dilakukan oleh 24% responden, dan tingkat aktivitas fisik menunjukkan 40% peserta berolahraga secara minimal. Secara khusus, 72% melaporkan riwayat jerawat, sebagian besar dimulai pada usia 18 hingga 20 tahun. Jerawat yang dialami sebagian besar memiliki tingkat keparahan ringan hingga sedang dan terutama mempengaruhi wajah^[14].</p> |
| <p>Arezoo Bajelan, Mehdi Ghaebi, Maryam Javadi, Ameneh Barikani, Akram Beheshti, Mohamad Bargahi, dan Mohamad Ahmadi (2020)</p> | <p>The Association Between the Incidence of <i>Acne Vulgaris</i> and Lifestyle Factors Including Dietary Habits, Physical Activity, and Bathing Frequency</p> | <p>untuk mengetahui peran faktor gaya hidup termasuk kebiasaan makan, aktivitas fisik, dan frekuensi mandi terhadap kejadian <i>Acne Vulgaris</i> vulgaris.</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode <i>case control study</i></p> | <p>425 responden yang berusia 15-35 tahun.</p> | <p>Konsumsi makanan cepat saji secara signifikan lebih tinggi pada kasus dibandingkan pada kelompok kontrol ($P = 0,008$). Asupan susu dan frekuensi mandi secara signifikan lebih tinggi di antara pasien yang tidak berjerawat daripada mereka yang berjerawat ($P < 0,001$ dan $P = 0,001$, masing-masing).</p> |

| | | | | | |
|--|---|--|---|--|---|
| | | | | | Konsumsi sayuran, asupan air, dan jumlah episode dan menit aktivitas fisik per minggu tidak berbeda secara signifikan antara kedua kelompok ($P = 0,1$, $P = 0,4$, $P = 0,9$, dan $P = 0,8$, masing-masing). Berat badan rata-rata peserta secara signifikan lebih tinggi pada kasus dibandingkan pada kelompok kontrol ($P = 0,001$) ^[7] . |
| Mateusz Kozłowski, Mirela Niedzielska, Anna Lorenz, Agnieszka Brodowska, Ewelina Malanowska, Adam Przepiera, Aneta Cymbaluk-Płoska, dan Elzbieta Sowińska-Przepiera (2023) | Metabolic and Dietary Factors in <i>Acne Vulgaris</i> and Evaluation of the <i>Acne Vulgaris</i> Treatment with Oral Contraceptive-Based Therapies in Young Adult Women | untuk menilai hubungan antara perbedaan tingkat keparahan jerawat sebelum dan sesudah perawatan, dengan mempertimbangkan jenis perawatan yang digunakan dan faktor asupan produk susu atau makanan manis | menggunakan metode observasional dengan desain studi kasus-kontrol. | Sebanyak 168 wanita berpartisipasi dalam penelitian ini. | Bahwa kadar LDL dan konsumsi makanan manis berkorelasi dengan tingkat keparahan jerawat ^[15] . |
| Zipora | Review of | mengumpul | studi tinjauan | - | Etiopatogenesis |

| | | | | | | |
|--|---|---|--|--|--|---|
| M.Q. Dos Santos, Maiara C. Velho, Fatima R. Zan, Virginia C. Rech, dan Aline F. Ourique (2020) | Clinical Factors That Cause <i>Acne Vulgaris</i> | kan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan etiopatogenesis manifestasi klinis <i>Acne Vulgaris vulgaris</i> . | literatur yang bersifat deskriptif | | | <i>Acne Vulgaris</i> bersifat multifaktorial, tetapi sebagian besar penelitian mencantumkan faktor-faktor berikut: seperti pola makan, kebiasaan sehari-hari, usia, genetika, kelainan produksi sebum, hiperkeratinisasi folikel, peningkatan kolonisasi oleh <i>Cutibacterium</i> (sebelumnya <i>Propionibacterium</i>) jerawat, peradangan kulit periglandular, stres oksidatif, dan reaksi kekebalan tubuh pasien ^[24] . |
| Shally Ayu Chintya, Siti Khomsatin, dan Luluk Farida (2022) | Pengaruh Tingkat Kecemasan Sosial, Depresi Dan Kualitas Hidup Terhadap <i>Acne Vulgaris</i> | Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan sosial, depresi, dan kualitas hidup terhadap kejadian <i>Acne Vulgaris</i> | Menggunakan model observasional analitik dengan pendekatan <i>case control</i> | Sebanyak 70 santri putri usia 16-22 tahun di Pesantren Blokagung Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. | | Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Acne Vulgaris</i> dipengaruhi oleh kualitas hidup (pn= 0.010), dan kecemasan sosial (pn= 0.004), sedangkan depresi tidak ada pengaruh terhadap <i>Acne Vulgaris</i> (p = 0.337) ^[9] . |
| Thamrin Aziz, Suryanti, dan Wahyu | Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan | Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan | Menggunakan desain penelitian dengan metode | 74 responden yang merupakan mahasiswi angkatan 2021 | | Sebagian besar responden yang menderita <i>Acne Vulgaris</i> mengalami |

| | | | | | |
|--|---|--|---|--|---|
| Ramanda (2022) | Timbulnya <i>Acne Vulgaris</i> Pada Mahasiswi Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Batam | n dengan timbulnya <i>Acne Vulgaris</i> pada mahasiswi angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Batam | analitik observasional dengan pendekatan cross sectional | Fakultas Kedokteran Universitas Batam | beberapa faktor pemicu atau penyebab. 40,5% memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur. 52,7% mengakui bahwa pola makan mereka mempengaruhi kondisi <i>Acne Vulgaris</i> . Sekitar 70,3% mengalami stres dalam tingkat sedang hingga berat yang dapat memperburuk <i>Acne Vulgaris</i> . Selain itu, 41,9% menggunakan kosmetik tidak tepat dan berkontribusi pada <i>Acne Vulgaris</i> . 31,1% memiliki kebiasaan membersihkan wajah yang tidak baik. 54,1% memiliki pola tidur yang buruk yang dapat memengaruhi kesehatan kulit dan <i>Acne Vulgaris</i> ^[6] . |
| Widyasti Mahendra swari, Nurul Hidayah, dan Edy Purwoto (2023) | Hubungan Mencuci Wajah dan Kualitas Tidur dengan Kejadian <i>Acne</i> | Mengetahui hubungan mencuci wajah dan kualitas tidur dengan kejadian | Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | 95 responden yang merupakan Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi | Didapatkan hasil 82 (86,3%) responden memiliki kebiasaan sering mencuci wajah, 63 (66,3%) responden |



| | | |
|-----------------|-----------------|--|
| <i>Vulgaris</i> | <i>Acne</i> | memiliki kualitas tidur yang buruk dan 51 (53,7%) responden tidak berjerawat. Hasil menunjukkan adanya korelasi signifikan antara mencuci wajah dengan kejadian <i>Acne Vulgaris</i> $p=0,017$, dan tidak adanya korelasi kualitas tidur dengan kejadian <i>Acne Vulgaris</i> $p=0,098$ pada mahasiswa Akper Pemkab Ngawi ^[19] . |
| Pada | <i>Vulgaris</i> | |
| Mahasiswa | pada | |
| Akper | mahasiswa | |
| Pembkab | Akper | |
| Ngawi | Pembkab | |
| | Ngawi | |

Pembahasan

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Talitha Elan Hatmarani, dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan compact powder dengan tingkat keparahan *Acne Vulgaris* pada remaja wanita. Dari analisis menggunakan SPSS 16.0 dengan uji Spearman rho, didapatkan nilai $p = 0,006$ yang lebih rendah dari signifikansi $\alpha=0,05$. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang berarti antara kedua variabel tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan compact powder dengan tingkat keparahan *Acne Vulgaris* pada remaja wanita di MA YPI Klambu.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asbullah, dkk. (2021), hasil yang diperoleh adalah mayoritas siswa/i yang mengalami jerawat di SMAN 1 Pelangiran memiliki kebiasaan tidak memakai kosmetik (68,0%), serta kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak baik (81,1%). Kesimpulan penelitian ini adalah mayoritas siswa/i yang mengalami jerawat di SMAN 1 Pelangiran memiliki kebiasaan tidak memakai kosmetik dan mengonsumsi makanan yang tidak baik.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suri Afnanita, dkk. (2023) di Pesantren Modern Babun Najah, prevalensi *Acne Vulgaris* pada remaja santri cenderung lebih tinggi pada laki-laki (54%), serta pada usia 14 tahun (33,3%). Mayoritas kasus acne diidentifikasi sebagai ringan (56,1%). Faktor penyebab utama meliputi pola makan yang berpotensi memicu acne (73%), tidak menggunakan kosmetik (66,7%), kurangnya kebiasaan membersihkan wajah setelah beraktivitas (62,6%), kebiasaan tidur yang tidak baik (65%), dan stres (62,6%). Kesimpulan penelitian di Pesantren

Babun Najah ini adalah prevalensi *Acne Vulgaris* lebih tinggi pada laki-laki dan usia 14 tahun, dengan faktor penyebab utama meliputi pola makan, tidak menggunakan kosmetik, kurang membersihkan wajah, kebiasaan tidur buruk, dan stres.

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fifin R. T. Sole, dkk. (2020), uji chi-square memperlihatkan nilai $p=0.004$ terhadap hubungan antara frekuensi mencuci wajah dengan kejadian akne vulgaris. Kesimpulannya, terdapat hubungan bermakna antara mencuci wajah dengan kejadian akne vulgaris pada remaja laki-laki di Manado.
5. Pada systematic review yang dilakukan oleh Anna Hwee Sing Heng dan Fook Tim Chew (2020), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor genetik, hormonal, gaya hidup, dan lingkungan dengan perkembangan dan keparahan jerawat pada individu berusia 13-18 tahun di Turki. Kesimpulan systematic review ini adalah terdapat hubungan antara faktor genetik, hormonal, gaya hidup, dan lingkungan dengan perkembangan dan keparahan jerawat pada individu usia 13-18 tahun di Turki
6. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lin Liu, dkk. (2023), hasil menunjukkan bahwa prevalensi bekas jerawat pada pasien dengan jerawat bervariasi berdasarkan jenisnya, dengan atrophic scars memiliki prevalensi tertinggi sebesar 78%, diikuti oleh hypertrophic scars sebesar 17%, dan keloids sebesar 3%. Sensitivity analysis menunjukkan kekokohan nilai yang tergabung, dan tidak ditemukan bias publikasi. Kesimpulan penelitian ini adalah prevalensi bekas jerawat bervariasi, dengan atrophic scars prevalensi tertinggi, diikuti hypertrophic scars dan keloids. Hasil tergabung kokoh dan tidak ditemukan bias publikasi.
7. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maryam Naveed, dkk. (2020), hasil menunjukkan bahwa sekitar 63% wanita mengalami stres, 58% wanita mengonsumsi makanan pedas, dan 67% wanita memiliki komedo sebagai gejala. Konsumsi coklat merupakan faktor determinan diet tertinggi dengan 67%. Kesimpulan penelitian ini adalah stres, mengonsumsi makanan pedas, komedo, dan mengonsumsi coklat merupakan penyebab *Acne Vulgaris*.
8. Pada penelitian yang dilakukan oleh K.M. Monib, dkk. (2020), hasil menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan perkembangan *Acne Vulgaris* meliputi riwayat keluarga positif, merokok, paparan sinar matahari yang tinggi, diet tinggi kalori, dan stres berlebihan. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor risiko perkembangan *Acne Vulgaris* meliputi riwayat keluarga positif, merokok, paparan sinar matahari tinggi, diet tinggi kalori, dan stres berlebihan
9. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wulandari, dkk. (2022), hasil menunjukkan bahwa jenis kulit berminyak memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kejadian jerawat (*Acne Vulgaris*) pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang dibandingkan dengan kulit kering, dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$). Kesimpulan penelitian ini adalah jenis kulit berminyak memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap kejadian jerawat (*Acne*

Vulgaris) pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang dibandingkan kulit kering.

10. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Rosyida Akbar, dkk. (2022), hasil menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi kacang-kacangan dengan kejadian *Acne Vulgaris* (AV). Selain itu, terdapat hubungan antara konsumsi karbohidrat dan protein dengan kejadian AV. Distribusi rerata asupan karbohidrat, protein, lemak, susu, dan kacang-kacangan pada mahasiswa yang menderita AV lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengalami AV. Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan kejadian AV. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsumsi kacang-kacangan, karbohidrat, dan protein dengan kejadian *Acne Vulgaris* (AV) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang. Pola makan memiliki hubungan signifikan dengan kejadian AV.
11. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alshammari, dkk. (2020) menunjukkan bahwa faktor risiko seperti merokok, riwayat keluarga, dan BMI tidak memengaruhi tingkat kekambuhan *Acne Vulgaris*. Namun, dosis, waktu mengonsumsi dosis harian isotretinoin (sebelum atau sesudah makan), dan penyelesaian kursus pengobatan secara signifikan memengaruhi kekambuhan. Pasien yang menggunakan dosis isotretinoin oral yang lebih tinggi melaporkan lebih banyak kekambuhan. Kesimpulan penelitian ini adalah dosis, waktu mengonsumsi dosis harian isotretinoin, dan penyelesaian kursus pengobatan secara signifikan memengaruhi kekambuhan *Acne Vulgaris*, sedangkan faktor risiko seperti merokok, riwayat keluarga, dan BMI tidak berpengaruh.
12. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khaleel (2022) menunjukkan bahwa mereka yang berusia 18-23 tahun memiliki risiko 1,8 kali lebih besar untuk terkena jerawat, stres memiliki risiko 2,7 kali lebih besar, dan perempuan dengan siklus tidak teratur memiliki risiko 58 kali lebih besar. Selain itu, kulit berminyak memiliki risiko 3 kali, dua atau lebih anggota keluarga yang berjerawat memiliki risiko 4 kali, dan pelajar yang sering menggunakan ponsel memiliki risiko 2 kali untuk berjerawat. Kesimpulan penelitian ini adalah usia 18-23 tahun, stres, siklus menstruasi tidak teratur, kulit berminyak, riwayat keluarga berjerawat, dan penggunaan ponsel yang sering meningkatkan risiko terjadinya jerawat.
13. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alsadhan, dkk. (2022) menunjukkan bahwa sekitar 62% peserta berusia kurang dari 19 tahun. Jerawat vulgaris dipicu oleh cokelat dan makanan berlemak pada sekitar 66% dan 64% peserta terkait pola makan. Jerawat vulgaris terjadi sekitar 65% pada partisipan dengan berat badan kurang dan 56% pada partisipan dengan berat badan berlebih. Kesimpulan penelitian ini adalah usia kurang dari 19 tahun, cokelat, makanan berlemak, dan berat badan yang kurang atau berlebih merupakan faktor pemicu *Acne Vulgaris*.
14. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cheng, dkk. (2022) menunjukkan bahwa kadar LDL dan konsumsi makanan manis berkorelasi dengan tingkat keparahan jerawat. Penggunaan masker dalam waktu lama (>28

jam per minggu), bukan daripada jenis masker, secara signifikan terkait dengan perburukan gejala jerawat selama COVID-19. Kesimpulan penelitian ini adalah kadar LDL, konsumsi makanan manis, dan penggunaan masker dalam waktu lama (>28 jam per minggu) berkorelasi dengan tingkat keparahan dan perburukan gejala jerawat selama COVID-19.

15. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khormi, dkk. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi kurang dari 1-2 L air per hari dan memiliki durasi tidur dalam rentang 5-7 jam. Konsumsi makanan cepat saji sering dilakukan oleh 24% responden, dan 40% peserta berolahraga secara minimal. 72% melaporkan riwayat jerawat, sebagian besar dimulai pada usia 18 hingga 20 tahun dengan tingkat keparahan ringan hingga sedang dan terutama mempengaruhi wajah. Kesimpulan penelitian ini adalah konsumsi air yang kurang, durasi tidur yang pendek, konsumsi makanan cepat saji, dan aktivitas fisik yang minimal dapat mempengaruhi kejadian *Acne Vulgaris*.
16. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bajelan, dkk. (2020) menunjukkan bahwa konsumsi makanan cepat saji dan asupan susu secara signifikan lebih tinggi pada kasus dibandingkan pada kelompok kontrol. Berat badan rata-rata peserta secara signifikan lebih tinggi pada kasus dibandingkan pada kelompok kontrol. Kesimpulan penelitian ini adalah konsumsi makanan cepat saji, asupan susu, dan berat badan yang lebih tinggi secara signifikan terkait dengan kejadian *Acne Vulgaris*.
17. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kozłowski, dkk. (2023) menunjukkan bahwa kadar LDL dan konsumsi makanan manis berkorelasi dengan tingkat keparahan jerawat. Kesimpulan penelitian ini adalah kadar LDL dan konsumsi makanan manis berkorelasi dengan tingkat keparahan jerawat.
18. Pada penelitian yang dilakukan oleh Santos, dkk. (2020) menyimpulkan bahwa *etiopatogenesis Acne Vulgaris* bersifat multifaktorial, tetapi sebagian besar penelitian mencantumkan faktor-faktor seperti pola makan, kebiasaan sehari-hari, usia, genetika, kelainan produksi sebum, hiperkeratinisasi folikel, peningkatan kolonisasi oleh *Cutibacterium acnes*, peradangan kulit periglandular, stres oksidatif, dan reaksi kekebalan tubuh pasien. Kesimpulan penelitian ini adalah *etiopatogenesis Acne Vulgaris* bersifat multifaktorial, meliputi faktor-faktor seperti pola makan, kebiasaan sehari-hari, usia, genetika, kelainan produksi sebum, hiperkeratinisasi folikel, peningkatan kolonisasi oleh *Cutibacterium acnes*, peradangan kulit periglandular, stres oksidatif, dan reaksi kekebalan tubuh pasien.
19. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chintya, dkk. (2022) menunjukkan bahwa *Acne Vulgaris* dipengaruhi oleh kualitas hidup dan kecemasan sosial, sedangkan depresi tidak ada pengaruh terhadap *Acne Vulgaris*. Kesimpulan penelitian ini adalah *Acne Vulgaris* dipengaruhi oleh kualitas hidup dan kecemasan sosial, tetapi tidak dipengaruhi oleh depresi.

20. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz, dkk. (2022) menemukan bahwa sebagian besar responden yang menderita *Acne Vulgaris* mengalami beberapa faktor pemicu atau penyebab seperti siklus menstruasi yang tidak teratur, pola makan yang mempengaruhi kondisi *Acne Vulgaris*, stres, penggunaan kosmetik tidak tepat, kebiasaan membersihkan wajah yang tidak baik, dan pola tidur yang buruk. Kesimpulan penelitian ini adalah siklus menstruasi yang tidak teratur, pola makan, stres, penggunaan kosmetik tidak tepat, kebiasaan membersihkan wajah yang tidak baik, dan pola tidur yang buruk merupakan faktor pemicu atau penyebab *Acne Vulgaris*.
21. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahendraswari, dkk. (2023) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara mencuci wajah dengan kejadian *Acne Vulgaris*, namun tidak ada korelasi kualitas tidur dengan kejadian *Acne Vulgaris* pada mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat korelasi signifikan antara mencuci wajah dengan kejadian *Acne Vulgaris*, namun tidak ada korelasi antara kualitas tidur dengan kejadian *Acne Vulgaris* pada mahasiswa Akper Pemkab Ngawi.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan *Literature review* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kejadian dan keparahan *Acne Vulgaris* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Faktor diet dan pola makan seperti konsumsi makanan manis, makanan cepat saji, makanan berminyak, susu, kacang-kacangan, dan pola makan tinggi karbohidrat, protein, serta lemak berkorelasi dengan kejadian dan keparahan *Acne Vulgaris*. Faktor penggunaan kosmetik seperti compact powder, pemakaian kosmetik yang tidak tepat, dan penggunaan masker dalam waktu lama juga dapat memperburuk kondisi *Acne Vulgaris*. Faktor perilaku dan gaya hidup seperti kebiasaan tidak membersihkan wajah dengan baik, kualitas tidur yang buruk, stres, dan aktivitas fisik yang minimal meningkatkan risiko *Acne Vulgaris*. Faktor hormonal seperti siklus menstruasi tidak teratur pada wanita juga menjadi pemicu *Acne Vulgaris*. Faktor usia juga berperan, dengan usia remaja dan awal 20-an lebih berisiko terkena *Acne Vulgaris*. Faktor genetik dan riwayat keluarga dengan *Acne Vulgaris* turut memengaruhi kejadian penyakit ini. Faktor lain seperti jenis kulit berminyak, berat badan yang kurang atau berlebih, penggunaan ponsel berlebihan, dan kondisi medis seperti resistensi insulin juga dapat memicu *Acne Vulgaris*.

Saran

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat tertarik untuk melakukan tinjauan literatur serupa dengan harapan dapat menambahkan atau mengintegrasikan hal-hal terkait *Acne Vulgaris* seperti cara pencegahan dan pengobatan *acne vulgari*.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk mengembangkan penelitian dengan melakukan observasi langsung di lapangan, yang mungkin dapat

memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap masalah yang diteliti.

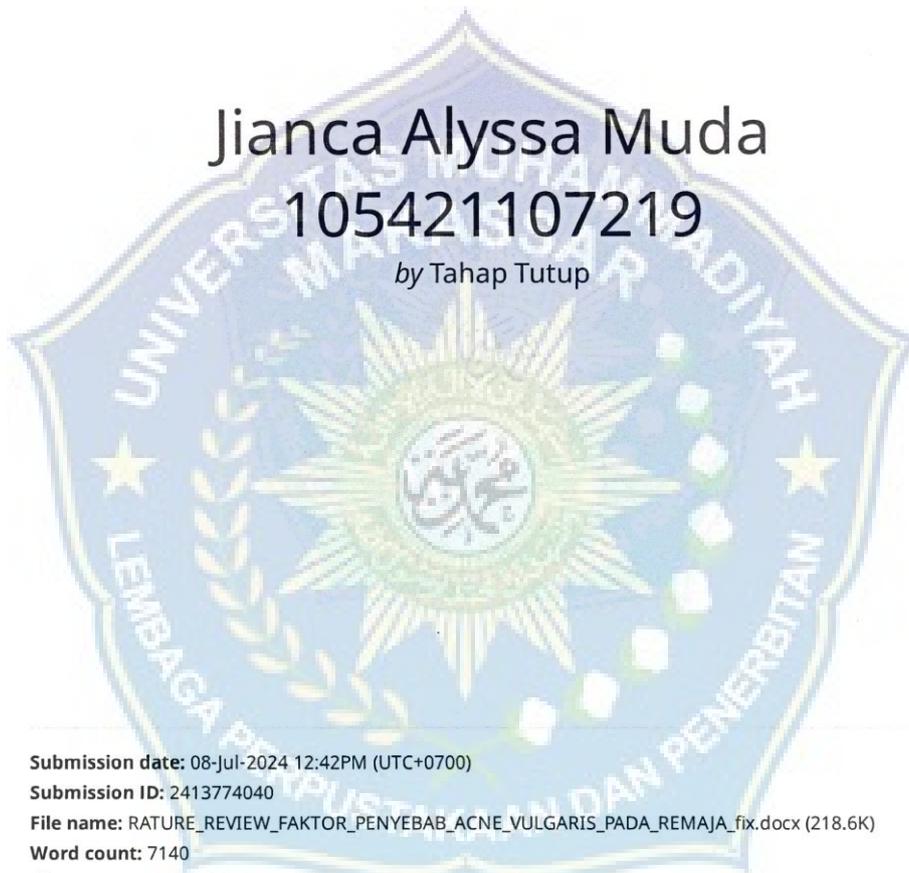
Referensi

- [1] Afnanita, S., Nola, S., & Mardalena, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Acne Vulgaris Pada Remaja Remaja Santri Pesantren Babun Najah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3144-3151.
- [2] Akbar, A. R., Mona, L., & Tanjung, S. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang Angkatan 2019-2020. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(2), 1-10.
- [3] Alsadhan, N., Alhejaily, Y., Alharbi, A., Baker, L. W., Ahmed, Z. F., Elemam, M. O., ... & Alfadeel, M. A. (2022). Acne vulgaris: prevalence and associated risk factors among adolescents in Saudi Arabia. *International Journal of Medicine in Developing Countries*, 6, 449-453.
- [4] Alshammari, S. A., Alamri, Y., Alanazi, A. M., Almuhanna, S. A., Pinjabi, L., & Alsnaidi, N. A. (2020). Prevalence and associated risk factors of acne relapse among Saudi acne vulgaris patients using isotretinoin. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 28(3), 374-379.
- [5] Asbullah, A., Wulandini, P., & Febrianita, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Remaja Di Sman 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 4(2), 79-88.
- [6] Aziz, T., Suryanti, S., & Ramanda, W. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Timbulnya Acne Vulgaris Pada Mahasiswi Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 12(1), 58-67.
- [7] Bajelan, A., Ghaebi, M., Javadi, M., Barikani, A., Beheshti, A., Bargahi, M., & Ahmadi, M. (2020). The association between the incidence of acne vulgaris and lifestyle factors including dietary habits, physical activity, and bathing frequency. *Journal of Skin and Stem Cell*, 7(3).
- [8] Cheng, Y. F., Zhao, H., Li, J., Lipa, K. E., Xie, H. F., Wang, B., & Huang, Y. X. (2022). Factors aggravating acne vulgaris during the COVID-19 pandemic in China: a web-based cross-sectional survey. *European Review for Medical & Pharmacological Sciences*, 26(19).
- [9] Chintya, S. A., Khomastin, S., & Farida, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecemasan Sosial, Depresi Dan Kualitas Hidup Terhadap Acne Vulgaris. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1457-1463.

- [10] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage.
- [11] Fitrianti, D., Anggraini, D., & Husin, F. (2021). Hubungan Stres Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 4(2), 82-87.
- [12] Heng, A. H. S., & Chew, F. T. (2020). Systematic Review Of The Epidemiology Of *Acne Vulgaris*. *Scientific Reports*, 10(1), 5754.
- [13] Khaleel, F. F. (2022). Risk Factors of Acne Vulgaris among Mosul University Students from Iraq. *Iraqi Journal of Medical Sciences*, 20(1).
- [14] Khormi, GJ, Aldubayyan, NH, Hakami, MS, Daghriri, S., & Aqeel, S. (2024). Dampak Gaya Hidup dan Kebiasaan Pola Makan terhadap Prevalensi Jerawat Vulgaris: Studi Cross-Sectional dari Arab Saudi. *Cureus*, 16 3 , e57200.
- [15] Kozłowski, M., Niedzielska, M., Lorenz, A., Brodowska, A., Malanowska, E., Przepiera, A., ... & Sowińska-Przepiera, E. (2023). Metabolic and Dietary Factors in Acne Vulgaris and Evaluation of the Acne Vulgaris Treatment with Oral Contraceptive-Based Therapies in Young Adult Women. *Nutrients*, 15(6), 1488.
- [16] Kusumastuti, R., Wardani, R. S., & Suryani, N. (2019). Hubungan Kebersihan Wajah Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 136-141.
- [17] Liu, L., Xue, Y., Chen, Y., Chen, T., Zhong, J., Shao, X., & Chen, J. (2023). Prevalence And Risk Factors Of Acne Scars In Patients With *Acne Vulgaris*. *Skin Research And Technology*, 29(6), E13386.
- [18] Maharani, T. E. H., Suryani, S., & Hapsari, W. D. (2021). Hubungan Pemakaian Compact Powder Terhadap Tingkat Keparahan Acne Vulgaris Pada Remaja Wanita Di Ma Ypi Klambu. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 6(02).
- [19] Mahendraswari, W., Hidayah, N., & Prawoto, E. (2023). Hubungan Mencuci Wajah dan Kualitas Tidur dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. *e-Journal Cakra Medika*, 10(1), 71-76.
- [20] Monib, K. M., Salem, R. M., Alfallah, A. A., & El-Sayed, S. E. (2020). Risk Factors For *Acne Vulgaris* Development. *Benha Journal Of Applied Sciences*, 5(5 Part (2)), 283-287.
- [21] Naveed, M., Bashir, S., Khalid, S., Qamar, S., Shahid, M., & Raheela, H. W. (2020). Risk Factors Of Acne Vulgaris Among Young Females. *J Humanit Cult Stud*, 958(3), 116-21.
- [22] Praditya, A., Sari, D. P., & Suryawati, N. (2020). Hubungan Sindrom Ovarium Polikistik Dengan Keparahan Akne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Kedokteran Kulit Dan Kelamin*, 4(1), 17-24.

- [23] Rahmawati, E., Suryawati, N., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Polusi Udara Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Kedokteran Unram*, 8(2), 45-51.
- [24] Santos, Z.M., Velho, M.C., Zan, F.R., Rech, V.C., & Ourique, A.F. (2020). Review of Clinical Factors That Cause Acne Vulgaris. *International Journal for Innovation Education and Research*.
- [25] Sole, F. R., Suling, P. L., & Kairupan, T. S. (2020). Hubungan Antara Mencuci Wajah Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja Laki-Laki Di Manado. *E-Clinic*, 8(1).
- [26] Suryawati, N., Sari, D. P., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan Kadar Hormon Androgen Dengan Derajat Keparahan Akne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 1-8.
- [27] Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Sistematis Dalam Pengerjaan Review Literatur. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 1-13.
- [28] Wasitaatmadja, S. M. (2019). Patogenesis Dan Gambaran Klinis Akne Vulgaris. *Indonesian Journal Of Dermatology And Venereology*, 1(2), 47-55.
- [29] Wulandari, P., Sukmawati, M., & Basuki, A. (2020). Hubungan Antara Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 25-33.
- [30] Wulandari, R., Pravitasari, D. N., Indradi, R., & Putri, A. N. (2022). Analisis Faktor Risiko Akne Vulgaris Pada Pelajar. *Comphi Journal: Community Medicine And Public Health Of Indonesia Journal*, 3(2), 122-129.

Jianca Alyssa Muda
105421107219
by Tahap Tutup



Submission date: 08-Jul-2024 12:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2413774040

File name: RATURE_REVIEW_FAKTOR_PENYEBAB_ACNE_VULGARIS_PADA_REMAJA_fix.docx (218.6K)

Word count: 7140

Character count: 45401

Jianca Alyssa Muda 105421107219

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | | |
|---|---|--|----|
| 1 | www.researchgate.net Internet Source |  | 2% |
| 2 | ia803409.us.archive.org Internet Source |  | 2% |
| 3 | journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source | | 2% |
| 4 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | | 1% |
| 5 | jurnal.univrab.ac.id Internet Source | | 1% |
| 6 | ujiansekolah.org Internet Source | | 1% |
| 7 | repositori.uin-lauddin.ac.id Internet Source | | 1% |
| 8 | Submitted to Austrlian Institute of Management SA Student Paper | | 1% |
| 9 | imtaq.com Internet Source | | 1% |

| | | |
|----|--|------|
| 10 | Submitted to Unitek College, LLC Student Paper | 1 % |
| 11 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | ulilalbabinate.com Internet Source | 1 % |
| 13 | ejournal.annurpurwodadi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | ejournal.undiksha.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | jurnal.untan.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | pdfcoffee.com Internet Source | <1 % |
| 18 | www.ijmdc.com Internet Source | <1 % |
| 19 | sciencescholar.us Internet Source | <1 % |
| 20 | Submitted to University of Bedfordshire Student Paper | <1 % |
| 21 | eprints.umpo.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 22 | natu.care Internet Source | <1 % |
| 23 | sites.kowsarpub.com Internet Source | <1 % |
| 24 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 25 | Submitted to Coventry University Student Paper | <1 % |
| 26 | Submitted to Soldotna High School Student Paper | <1 % |
| 27 | j-innovative.org Internet Source | <1 % |
| 28 | conf.nis.edu.kz Internet Source | <1 % |
| 29 | mytida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | journal.ipm2kpe.or.id Internet Source | <1 % |
| 31 | jknamed.com Internet Source | <1 % |
| 32 | jurnal.stikes-notokusumo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | repository.unmuhjember.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 34 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 35 | Titik Istiningsih, Sukmawati A. Damiti, Lola Meyasa. "PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA DALAM UPAYA PELAKSANAAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT MELALUI POSYANDU LANSIA MOBILE PUSKESMAS", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2023 Publication | <1 % |
| 36 | repository2.unw.ac.id Internet Source | <1 % |
| 37 | Septia Pinartin, Lilis Suryani, Dianita Ekawati. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPARAHAN KASUS ACNE VULGARIS DI KLINIK KECANTIKAN KASIH BEAUTY CLINIC MUSI BANYUASIN TAHUN 2023", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023 Publication | <1 % |
| 38 | fac.ksu.edu.sa Internet Source | <1 % |
| 39 | nopren.ucsf.edu Internet Source | <1 % |
| 40 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | <1 % |
| 41 | amp.sukabumiupdate.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| | | <1 % |
| 42 | ejournal.unsrat.ac.id Internet Source | <1 % |
| 43 | etd.repository.ugm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 44 | id.wikihow.com Internet Source | <1 % |
| 45 | docplayer.net Internet Source | <1 % |
| 46 | eprints.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 47 | produkjafraherbals.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 48 | docplayer.info Internet Source | <1 % |
| 49 | ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source | <1 % |
| 50 | ind.kyhistotechs.com Internet Source | <1 % |
| 51 | repository.its.ac.id Internet Source | <1 % |
| 52 | sehatcantiklife.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 53 | www.stkipgetsempena.ac.id Internet Source | <1 % |
| 54 | Zakiah Mujahidah, Suwarningsih Suharto, Irna Fitri. "Acne Vulgaris dan perubahan harga diri", <i>Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat</i> , 2023 Publication | <1 % |
| 55 | edukasimu.org Internet Source | <1 % |
| 56 | jurnal.umsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 57 | may.bioconus.com Internet Source | <1 % |
| 58 | repository.ukwms.ac.id Internet Source | <1 % |
| 59 | journal.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 60 | pt.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 61 | repository.ub.ac.id Internet Source | <1 % |
| 62 | www.kinisehat.com Internet Source | <1 % |
| 63 | www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source | <1 % |

64 www.slideshare.net <1%
Internet Source

65 jbiomedkes.org <1%
Internet Source

66 journal.um-surabaya.ac.id <1%
Internet Source

67 Cluny Martina Mangkuayu, Yati Afiyanti, Imami Nur Rachmawati. "INTERVENSI TERHADAP CAPAIAN IDENTITAS MATERNAL PADA IBU POSTPARTUM DENGAN BAYI PREMATUR: TINJAUAN SISTEMATIS", JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPES BANDUNG, 2024 <1%
Publication

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography Off

